

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PELANGGAN TENTANG PENGGUNAAN OBAT KONTRASEPSI PIL KOMBINASI DI BEBERAPA APOTEK DAERAH KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Anikko Yulinda Nur Maula<sup>1</sup>, F.X. Hariyanto Susanto<sup>2</sup>, Eva Monica<sup>3</sup>

Universitas Ma Chung, Universitas Ma Chung, Universitas Ma Chung

611910040@student.machung.ac.id<sup>1</sup>, haryanto.susanto@machung.ac.id<sup>2</sup>, eva.monica@machung.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu cara pemerintah mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk. Pil KB adalah satu dari beragam alat kontrasepsi dipergunakan untuk menghindari kehamilan. Pada tahun 2019, peserta pengguna kontrasepsi pil menempati urutan kedua setelah pengguna kontrasepsi suntik, menurut data profil yang diberikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. Berdasarkan informasi pengguna alat kontrasepsi di Kecamatan Turen peneliti melakukan penelitian di beberapa Apotek di Kecamatan Turen untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor pil KB dengan demikian penelitian ini diharapkan dengan pemberian penyuluhan bisa memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam penggunaan pil KB dengan cara yang benar serta tepat.

Rancangan penelitian mempergunakan penelitian deskriptif kualitatif. Responden yang dipergunakan yaitu pelanggan yang membeli di Apotek Daerah Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan mempergunakan *purposive sampling*. Pengambilan data yang dipergunakan yaitu metode *survey* dengan membagikan kuisioner terstruktur kepada responden yang mencukupi kriteria inklusi. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini, meliputi tingkat pengetahuan sebagai variabel *independen*, tingkat kepatuhan sebagai variabel *dependen*, serta usia, pendidikan, pekerjaan sebagai variabel *confounding*. Analisis data penelitian ini mempergunakan uji *Chi-square* dan uji *Korelasi Spearman Rank*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sebanyak 183 dari 274 responden memperoleh hasil tergolong dalam tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang sangat baik. Dari hasil penelitian dibuat kesimpulan bahwasanya tidak terdapat

hubungan signifikan diantara tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Hasil penelitian ini diharapkan pihak Apotek lebih meningkatkan pemberian kuisioner kepada pelanggan obat kontrasepsi pil kombinasi dengan demikian dapat membantu tercapainya efek terapi yang diharapkan.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan, obat kontrasepsi

### Abstract

*The Family Planning Program (KB) is a way for the government to address the problem of population growth*

*Birth control pills are one of a variety of contraceptives used to prevent pregnancy. In 2019, participants who used contraceptive pills ranked second after injecting contraceptive users, according to profile data provided by the Communication and Information Office of Malang Regency. Based on information on contraceptive users in Turen District, researchers conducted research at several pharmacies in Turen District to determine the level of knowledge of birth control pill acceptors. Thus, this research is expected to provide counseling to influence the level of knowledge of women of childbearing age in using birth control pills in the right way and appropriate. The research design used descriptive qualitative research. The respondents used were customers who bought at the Regional Pharmacy, Turen District, Malang Regency by using purposive sampling. The data collection used was a survey method by distributing structured questionnaires to respondents who met the inclusion criteria. There are 3 variables in this study, including the level of knowledge as the independent variable, the level of obedience as the dependent variable, and age, education, occupation as confounding variables. Data analysis in this study used the Chi-square test and the Spearman Rank Correlation test. Based on the results and discussion, as many as 183 out of 274 respondents obtained results belonging to a very good level of knowledge and compliance. From the results of the study it was concluded that there was no significant relationship between the level of knowledge and compliance. The results of this study are expected that the Pharmacy will further increase the provision of questionnaires to customers of combined pill contraceptive drugs thereby helping to achieve the expected therapeutic effect.*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Level of Compliance, contraceptive drugs*

### PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (2018) menjelaskan bahwasanya Indonesia ialah negara berkembang dengan total 265 juta penduduk. Permasalahan yang sering muncul di Indonesia ialah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dimana Indonesia ada diposisi keempat dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia. Program Keluarga Berencana (KB) ialah suatu cara pemerintah mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk. Program KB ini memiliki tujuan guna membatasi pertumbuhan penduduk serta menghasilkan keluarga yang sehat dan berkualitas.

Usia, pekerjaan, atau pendidikan adalah faktor yang mampu memengaruhi tingkat pengetahuan individu dalam pemakaian pil Keluarga Berencana (KB). Dimana akseptor yang tidak patuh ataupun kurang patuh memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, maka dari itu pemahaman instruksi dan tingkat pengetahuannya juga sangat rendah. Ini menyebabkan akseptor menjadi tidak mengetahui cara penggunaan pil KB secara tepat, dengan demikian menjadi penyebab adanya kehamilan yang tidak diharapkan, akibatnya tingkat kelahiran akan semakin meningkat.

BKKBN Jawa Timur menyebutkan bahwa pemakaian *modern contraceptive rate (mCPR)* provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 62,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 65,24%. Kegagalan dalam pencapaian target dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya belum maksimalnya peranan PKB/PLKB dalam memberi pembinaan kesertaan ber-KB kepada Peserta KB Baru supaya menjadi peserta KB Aktif yang konsisten. Pembinaan yang kurang sistematis dan terukur menyebabkan banyak pasangan usia subur tidak terakses oleh peran PKB/ PLKB sehingga hal tersebut berdampak pada putus pakai dan menurunnya pemakaian kontrasepsi modern (BKKBN,2020).

Pasangan usia subur (PUS) di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan (2018) berjumlah 38.3 juta peserta. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Disampaikan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Turen sejumlah 17.643 jiwa (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2019). Berdasarkan angka tersebut yang menjadi peserta KB aktif yaitu sejumlah 13.053 dengan rincian penerapan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) antara lain suntikan sejumlah 8.429 peserta, kondom 204, pil 865 peserta. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang mencakup Implan sebanyak 1.259 peserta, Metode Operasi Wanita (MOW) sejumlah 807 peserta, Metode Operasi Pria (MOP) sejumlah 18 peserta, dan *Intra Uterine Device (IUD)* sebanyak 1.471 peserta..

Masyarakat diperkenalkan beragam jenis alat kontrasepsi yang bisa dipergunakan dalam menghindari terjadinya kehamilan, diantaranya yaitu pil KB. Dari data profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang tahun 2019, peserta pengguna kontrasepsi pil KB berada diposisi kedua paling banyak sesudah metode kontrasepsi suntik. Dari data penggunaan pil KB di Kecamatan Turen Kabupaten Malang peneliti melakukan penelitian di beberapa Apotek di Kecamatan Turen untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor pil KB, dengan demikian melalui penelitian ini diharap dengan dilaksanakannya penyuluhan bisa memberi pengaruh pada tingkat pemahaman wanita usia subur dalam penggunaan pil KB dengan cara yang benar serta tepat.

## METODE

Rancangan penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Responden yang dipergunakan ialah konsumen yang membeli pil KB di Apotek Daerah Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan mempergunakan *purposive sampling*. Pengambilan data yang dipergunakan yaitu metode survey dengan membagikan kuesioner terstruktur kepada responden yang mencukupi kriteria inklusi.

Penelitian ini diselenggarakan di lima Apotek Kabupaten Malang Daerah Kecamatan Turen. Penelitian ini diselenggarakan pada April 2022-Juli 2022. Populasi dalam yang dipergunakan ialah konsumen yang membeli pil KB oral kombinasi di Apotek Daerah Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini mempergunakan *rumus slovin* dimana hasil dari rumusan tersebut sampel yang di ambil sebesar 274 responden, kemudian sampel dibagi dibeberapa apotek berdasarkan dari besarnya jumlah pelanggan apotek setiap harinya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah rentang umur wanita diantara 18-40 tahun, bersedia untuk jadi responden, sehat fisik dan mental, membeli pil KB oral kombinasi rutin, membeli pil KB oral kombinasi untuk diri sendiri, wanita yang sudah pernah hamil, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pelanggan yang tidak bisa menulis dan membaca, pelanggan yang tidak bersedia menjadi responden.

Terdapat 3 variabel pada penelitian ini, meliputi tingkat pengetahuan sebagai variabel *independen*, tingkat kepatuhan sebagai variabel *dependen*, serta usia, pendidikan, pekerjaan sebagai variabel *confounding*. Analisis data penelitian ini mempergunakan uji *Chi-square* dan uji *Korelasi Spearman Rank*. ). Analisis *chi-square* dipenelitian ini digunakan guna mengamati hubungan diantara pekerjaan, pendidikan, dan umur terhadap tingkat pengetahuan. Analisis *Korelasi Spearman Rank* dalam penelitian ini dipergunakan dalam menjelaskan hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL

Persiapan penelitian diawali dengan melakukan *observasi* pustaka di jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang serupa guna memperoleh teori yang menunjang. Berdasarkan teori yang diperoleh dan pemersalahan yang ada, penulis menyusun penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pelanggan Tentang Penggunaan Obat Kontrasepsi Pil Kombinasi di lima Apotek Daerah Kecamatan Turen Kabupaten

Malang”.

Persiapan selanjutnya peneliti menyusun kuisioner terkait pengetahuan dan kepatuhan pelanggan terhadap penggunaan kontrasepsi pil kombinasi, disertai beberapa pertanyaan terkait data demografi seperti nama, usia, pendidikan dan pekerjaan. Sebelum kuisioner dibagikan lebih luas, dilakukan uji coba terlebih dahulu menggunakan 30 responden yang sudah memberikan jawaban pada kuisioner guna memahami tingkat reliabilitas dan validitasnya. Setelah hasil dipandang valid dan reliabilitas, maka dilanjutkan dengan penyebaran kuisioner kepada 274 responden. Hasil uji coba validitas kuisioner valid dengan tingkat reliabilitas pada pertanyaan terkait pengetahuan yaitu sig. 0,831 dan pertanyaan terkait kepatuhan yaitu sig. 0,652. Menurut Sujarweni (2014) data dipandang reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,6.

### 1. Uji Validasi

Uji ini dipergunakan dalam memahami kelayakan butir-butir dalam sebuah daftar pertanyaan dalam menjelaskan sebuah variabel. Pengujian ini dilaksanakan pada tiap butir pertanyaan dan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Syarat uji validitasnya adalah 5% (sig. < 0,05).

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Pertanyaan Terkait Pengetahuan

Nomor Pertanyaan	R tabel	Sig.	Keterangan
P1	0,675	0,000	Valid
P2	0,606	0,000	Valid
P3	0,572	0,001	Valid
P4	0,649	0,000	Valid
P5	0,675	0,000	Valid
P6	0,679	0,000	Valid
P7	0,713	0,000	Valid
P8	0,555	0,001	Valid
P9	0,675	0,000	Valid
P10	0,529	0,003	Valid
P11	0,537	0,002	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Pertanyaan Terkait Kepatuhan

Nomor Pertanyaan	R tabel	Sig.	Keterangan
K1	0,596	0,001	Valid
K2	0,500	0,005	Valid
K3	0,478	0,008	Valid
K4	0,407	0,026	Valid
K5	0,562	0,001	Valid
K6	0,607	0,000	Valid
K7	0,483	0,007	Valid
K8	0,481	0,007	Valid
K9	0,534	0,002	Valid

K1	0,596	0,001	Valid
K2	0,500	0,005	Valid
K3	0,478	0,008	Valid
K4	0,407	0,026	Valid
K5	0,562	0,001	Valid
K6	0,607	0,000	Valid
K7	0,483	0,007	Valid
K8	0,481	0,007	Valid
K9	0,534	0,002	Valid

Pada kuisioner pertanyaan tentang pengetahuan dan kepatuhan pelanggan terhadap obat kontrasepsi pil kombinasi sudah cukup baik. Hasil uji validitas di atas menampilkan bahwasanya tiap butir dipandang valid sebab mencukupi persyaratan signifikansi. Dengan demikian bisa diteruskan ke pengujian reliabilitas. Kontrasepsi pil kombinasi sudah mengetahui dengan baik tentang penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji ini bisa dilaksanakan terhadap semua butir pertanyaan secara bersama-sama. Apabila *Alpha* > 0,60 maka reliabel. Dimana reliabel mengartikan bila instrument tersebut dipergunakan beberapa kali guna mengukur objek yang serupa akan menghasilkan data yang serupa juga. Berikut merupakan hasil dari *output* SPSS pada uji reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Kuisioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	keterangan
Pengetahuan	0,831	0,60	Reliabel
Kepatuhan	0,652	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabelitas pertanyaan tentang pengetahuan diatas memperlihatkan angka 0,831 > 0,60 pada pertanyaan mengenai kepatuhan menunjukkan angka 0,652 > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dibuat kesimpulan bahwasanya instrumen tersebut masuk kriteria baik

(reliabel).

### 3. Statistik Deskriptif

Responden yang dipergunakan berjumlah 274 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan sampling. Pada

penelitian ini terdapat beberapa data karakteristik responden, antara lain : usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut merupakan hasil dari data demografi 274 responden :

Tabel 4. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah (%)	<i>P-value</i>
<b>Umur</b>		
18 – 25 tahun	55 (20,1 %)	0,583
26 – 35 tahun	131 (47,8 %)	
36 – 40 tahun	88 (32,1 %)	
<b>Pendidikan</b>		
SMP	54 (19,7 %)	0,045
SLTA	148 (54 %)	
D3	46 (16,8 %)	
Perguruan Tinggi	26 (9,5 %)	
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri	16 (5,8 %)	0,021
Wiraswasta	46 (16,8 %)	
Swasta	121 (44,2 %)	
Ibu Rumah Tangga	91 (33,2 %)	

Dari uji statistika kriteria umur didapat *pvalue* 0,583 yang

mengartikan *p-value* >0,05. Dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya umur tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi. Menurut Dahlan dan Umrah (2018), ini disebabkan semakin tuanya usia seorang, maka akan semakin baik proses perkembangan mentalnya, namun pada usia tertentu misalnya usia lanjut, individu akan menderita penurunan kemampuan dalam menerima atau memperoleh sebuah pengetahuan.

Responden yang dipergunakan berlatar belakang pendidikan bervariasi, dimulai dari SMP, SLTA, D3, dan Perguruan Tinggi. Responden kebanyakan lulusan SLTA yaitu sebanyak 148 orang (54 %) dengan *p-value* 0,045 yang memiliki artian *p-value* < 0,05. Dari hasil ini, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang terhadap penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi. Menurut Notoatmodjo (2014), semakin tingginya pendidikan individu, maka individu tersebut akan semakin mudah

menerima teknologi dan ide-ide yang ada, dengan demikian pengetahuan individu tersebut akan semakin tinggi juga.

Responden pada penelitian ini mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta dimana hasil dari penelitian ini responden yang bekerja swasta sebanyak 44,2%, pada responden ibu rumah tangga sebanyak 33,2 %, pada responden wiraswasta sebanyak 16,8 % dan pada responden pegawai negeri sebanyak 5,8%. Dari hasil penelitian didapat *p-value* 0,021 yang mengartikan *p-value* < 0,05, maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya pekerjaan berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang menggunakan obat kontrasepsi pil kombinasi. Hal ini disebabkan oleh pada saat seseorang itu bekerja, kemudian seseorang tersebut dapat berinteraksi dengan teman kerjanya. Dengan adanya interaksi itu, seseorang tersebut dapat saling bertukar informasi yang tentunya dapat mempengaruhi pengetahuan.

4. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*)

Tabulasi silang pada penelitian ini dilakukan guna memahami tingkat pengetahuan penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi (pada kategori sangat baik, baik, cukup, rendah) terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi pada kategori sangat baik, baik, cukup, rendah). Hasil analisis akan disajikan di bawah :

Test Statistic  
Asymp. Sig.  
(2tailed)

Tabel 5. Hasil Analisis Tabulasi Silang

Kepatu- han	Hasil tahun Baik	Penge- Total		
		n	%	Total
Baik	n	12	33	45
	%	26,7%	73,3%	100%
Sangat Baik	n	46	183	229
	%	20,1%	79,9%	100%
Total	n	58	216	274
	%	21,1%	78,8%	100%

Tabulasi silang menampilkan bahwasanya dari 45 responden memiliki yang kepatuhan dan pengetahuan baik

sebanyak 12 orang, yang memiliki pengetahuan sangat baik dan kepatuhan baik sejumlah 33 orang. Hasil dari 229 responden memiliki kepatuhan sangat baik dan kepatuhan baik sejumlah 46 orang, sedangkan responden yang memiliki kepatuhan yang sangat baik dan pengetahuan sangat baik sejumlah 183 orang. Secara menyeluruh, dapat dijelaskan bahwasanya responden ada kecenderungan pada kepatuhan dan pengetahuan yang sangat baik.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan teknik yang dipergunakan yaitu *One-Sample Kolmogorov-*

*Smirnov Test*. Bila data terdistribusi normal, uji infarensi yang dipergunakan yaitu uji statistik parametrik misalnya uji Regresi Linier Sederhana, tetapi apabila data tidak terdistribusi normal, mempergunakan uji statistik non parametrik misalnya uji *Rank Spearman* dan uji *Chi Square*. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas berdasarkan *output* SPSS

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Pada Keseluruhan Pertanyaan

		Unstandardized Residual
N	274	
Normal Param- eters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37050394
Most Extreme Absolute Differences		.496
	Negative	-.496
	Positive	.288
		.496 .000

Uji normalitas dilaksanakan dengan mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari *output* uji normalitas, didapat sig. 0,000 dapat dibuat kesimpulan bahwasanya  $\alpha$  (5%) yang mengartikan

nilai residual tidak terdistribusi normal. Ini bisa dijelaskan bahwasanya variasi jawaban dari responden dapat menjadi suatu faktor penyebab data tidak terdistribusi normal.

6. Uji Nonparametrik *Rank Spearman*

Uji *Rank Spearman* dilakukan guna memahami hubungan antar variabel. Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel yang dapat bersifat positif dan negatif.

Tabel 7. Hasil Uji Rank Spearman pada data

Spearman's rho		Pengetahuan Kepatuhan	
Kepatuhan	Correlation Coefficient	.060	1.000
	Sig. (2tailed)	.325	.
	N	274	274
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.060
	Sig. (2tailed)	.	.325
	N	274	274

Tabel diatas menampilkan *output* yang ditunjukkan guna melihat hasil dari poin-poin di bawah ini :

Mengamati signifikasi hubungan variable pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi

Dari *output* tersebut, dilihat signifikasi (*2tailed*) yaitu  $0,325 > 0,05$ . Sehingga mengartikan tidak terdapat hubungan signifikan (berarti) diantara variabel pengetahuan dengan kepatuhan pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi.

Mengamati tingkat kekuatan (keeratan) hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi.

Berdasarkan *output* di atas, didapat angka koefisien korelasi yaitu 0,060 yang mengartikan bahwasanya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) diantara variabel pengetahuan dengan kepatuhan yaitu 0,060 atau dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dengan kepatuhan memiliki korelasi yang cukup kuat.

Mengamati arah (jenis) hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi.

Berdasarkan *output* di atas, angka koefisien korelasi memiliki nilai positif yakni 0,060, dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut sifatnya searah.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan penganalisisan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan responden dengan mempergunakan metode *suvey* dengan membagikan kuisioner terstruktur kepada responden yang mencukupi kriteria inklusi. Salah satu tujuan dari pemberian kuisioner adalah untuk melihat dan mengukur apakah pengetahuan dan kepatuhan responden sudah cukup baik dalam penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi. pengetahuan itu sendiri secara teoritis tercipta atas kontribusi sebagai faktor, dimana faktor utamanya ialah pendidikan. Ada asumsi linier bahwasanya riwayat pendidikan yang makin tinggi maka akan sejalan dengan pemahaman dan pengetahuan yang akan suatu hal. Selain itu, kemampuan memproses informasi akan semakin baik. Berikutnya, faktor yang seringkali disebut ialah umur. Disebutkan bahwasanya umur yang semakin tinggi atau dewasa akan disertai dengan pengetahuan yang makin baik. Tentunya hal ini karena individu tersebut sudah memperoleh banyak informasi semasa hidupnya. Akumulasi dari beragam informasi yang diperoleh membuat individu memahmai akan berbagai hal umum dalam kehidupannya, mencakup terkait pemakaian obat kontrasepsi pil kombinasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini ada berbagai faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya ialah usia. Dalam penelitian umur responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu usia 18-25 tahun, 26-35 tahun dan 36-40 tahun. Didapat data responden yang mempergunakan obat kontrasepsi pil kombinasi di usia 18-25 tahun sejumlah 55 orang, usia 26-35 tahun sejumlah 131 orang serta usia 36-40 tahun sejumlah 88 orang. Ini menunjukkan sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010) bahwasanya usia memengaruhi pola pikir dan pemahaman individu, ini mengartikan bahwasanya semakin tuanya seorang individu, maka pengetahuannya semakin meningkat. Hanifah (2010) menjelaskan bahwasanya ada hubungan diantara usia dan tingkat pengetahuan, namun belum tentu usia lebih tua mempunyai pengetahuan lebih tinggi dibanding orang yang lebih muda, sebab ada banyak faktor lain yang bisa memengaruhi tingkat pengetahuan misalnya lingkungan, pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman.

Sanding, Pindaag and Kundre (2014) menjelaskan bahwasanya faktor kedua ialah latar belakang pendidikan terakhir, dimana pendidikan ialah proses perubahan tingkah laku dan sikap individu melalui usaha pelatihan dan pengajaran. hubungan diantara pendidikan dan pola

pikir, perilaku dan persepsi yang signifikan, semakin tingginya pendidikan individu, pola pikirnya akan semakin baik. Penelitian ini mengelompokkan responden menjadi 6 kategori yakni menurut riwayat pendidikan meliputi tidak sekolah, SD, SMP, SLTA, D3, serta Perguruan Tinggi. Hasil ini membuktikan bahwasanya pendidikan responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi rata-rata memiliki riwayat pendidikan SMA. Menurut Sanding, Pondaag and Kundre (2014), hasil ini serupa dengan teori yang dijelaskan oleh Lawrence and Green yang menjelaskan bahwasanya individu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima konsep kesehatan yang dipahaminya, dengan demikian individu itu akan lebih mempunyai kesadaran yang tinggi guna mengubah perilakunya menjadi lebih baik dibanding yang mempunyai pengetahuan rendah.

Faktor ketiga ialah pekerjaan responden dimana pekerjaan akan ada pengaruh pada pengalaman dan pengetahuan serta ada pengaruh pada kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya kemampuan memperoleh penghasilan agar mencukupi kebutuhan dalam mempergunakan pil KB. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwasanya responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi, dengan bekerjanya seorang individu bisa memperoleh penghasilan dengan demikian bisa membeli pil KB, di samping itu pekerjaan bisa memengaruhi tingkat pengetahuan dalam pemakaian obat kontrasepsi pil kombinasi itu sendiri. Penelitian ini mengelompokkan responden menjadi lima kelompok yaitu pegawai negeri, wiraswasta, swasta, dan ibu rumah tangga. hasil penelitian ini didapat data pekerjaan responden bisa memengaruhi tingkat pengetahuan dimana responden yang mempunyai pekerjaan pegawai negeri, wiraswasta, serta swasta lebih tinggi dibanding responden yang bekerja menjadi ibu rumah tangga. Nurlinda (2016) juga menjelaskan bahwasanya individu yang mempunyai pekerjaan wiraswasta atau swasta memiliki pengetahuan lebih baik dibanding ibu rumah tangga, ini karena lingkungan pekerjaan akan memengaruhi guna mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menampilkan bahwasanya signifikansi (*2tailed*) yang didapat  $0,325 > 0,05$ . Dengan demikian mengartikan tidak adanya hubungan berarti (signifikan) diantara variabel pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat kontrasepsi pil kombinasi hal ini disebabkan semakin tingginya pengetahuan individu tidak berpengaruh dengan tingkat kepatuhan, karena tingkat kepatuhan adalah kesadaran serta kesediaan individu mematuhi semua norma sosial dan peraturan yang ada. Kepatuhan yang baik menggambarkan besarnya tanggungjawab individu akan tugas-tugas yang di berikan padanya. Ini akan merangsang semangat kerja, gairah kerja, serta tercapainya tujuan masyarakat, maka tiap individu diharuskan berupaya

supaya memiliki kepatuhan yang baik. Selain itu *Rank Spearman* juga guna mengamati keeratan (kekuatan) hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat koefisien korelasi 0,060 yang mengartikan bahwasanya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) diantara variabel pengetahuan dan kepatuhan ialah 0,060 atau dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dengan kepatuhan memiliki korelasi yang cukup kuat. Penelitian ini juga melihat arah (jenis) hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian, angka koefisien korelasi memiliki nilai positif yakni 0,060, dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut sifatnya searah.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dibuat kesimpulan beberapa hal di bawah ini :

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan pelanggan obat kontrasepsi pil kombinasi di beberapa Apotek Daerah Kecamatan Turen Kabupaten Malang menurut hasil serta pembahasan tingkat pengetahuan dan kepatuhan sebanyak 79,9% responden memperoleh hasil tergolong dalam tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi atau Sig. (*2tailed*) yaitu  $0,325 > 0,05$ . Sehingga mengartikan tidak adanya hubungan berarti (signifikan) diantara variabel pengetahuan dengan kepatuhan pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi. Penelitian ini juga menunjukkan hasil tingkat kekuatan (keeratan) hubungan variabel pengetahuan dan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat angka koefisien korelasi yaitu 0,060 yang mengartikan bahwasanya variabel pengetahuan dengan kepatuhan memiliki korelasi yang cukup kuat. Selain itu, arah (jenis) hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pada responden pengguna obat kontrasepsi pil kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian, angka koefisien korelasi memiliki nilai positif yakni 0,060, dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut sifatnya searah.

##### Saran

Perlu adanya pemberian edukasi secara rutin di apotek guna meningkatkan pengetahuan mengenai pemakaian kontrasepsi terlebih pada pemakaian pertama kali pil KB dengan demikian bisa membantu tercapainya efek terapi yang diharapkan. Selain itu, disarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan terkait pemakaian kontrasepsi selain pil KB terhadap responden di apotek

supaya lebih memahami mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Affandi, B., dan Adriansz., 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.

Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2020. *Kabupaten Malang Satu Data*. Edisi 2020, Malang

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, edisi 3, Bina Pustaka, Jakarta

Dahlan, Sopiudin. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 5*, Salemba Medika, Jakarta, 2013. hal. 47-57.

Dahlan, A. K. dan Umrah, A. St., 2018, Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dalam pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan, *Voice Of Midwifery*, 7(09): doi: 10.35906/vom.v7i09.26

Ermawati, Artathi E., dan Misrina R., 2013. *Hubungan pengetahuan dan kepatuhan akseptor KB pil dengan keberhasilan pil KB di wilayah desa margasana kecamatan jatilawang* : Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 2 : 77-81

Farida, F., 2018. Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dan Pil Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Pasangan Usia Subur. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), pp. 43-47.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah Maryam., 2010. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri. *Skrripsi*. FK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hartanto, H., 2010, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Baru, Jakarta, Indonesia.

Hartanto, H. 2014. *KB dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Hasibuan, 2011. *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Hevitia, 2015. *Pertumbuhan penduduk dan program KB*. <http://www.lintasberita.com>. Diakses tanggal 12 April 2017
- Irianto K, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, pp.55-58
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Lestari, Herninda D, 2016. *Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia Jilid 2*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlinda., 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Hormonal Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prijatni, I. & Rahayu, S. 2016, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Putra, Oki Nugraha. Ana Khusnul dan Adinda, K. 2020. *Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuam Akseptor KB Terhadap Kontrasepsi Oral di Beberapa Apotek daerah Surabaya Timur*.
- Riadi, E., 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. CV.Andi Offset, Jakarta.
- Riyanto, 2012. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sanding, C. C., Pondaag, L. and Kundre, R., 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Minum Pil di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- Setyadi, N. G. 2016. *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Kidul Tentang Peraturan Permainan Futsal*.
- Siregar, S., 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (p.407)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015, *Statistik Untuk Kesehatan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Suharman, R. M. dan Supardi, S., 2016. *Metodologi Penelitian*. Cetakan pertama, Pusdik SDM Kesehatan, Jakarta Selatan.
- Sulistiyawati,Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta:Salemba Medika, 2012.
- Sherwood, L. 2014, *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*, Edisi ke-8, EGC, Jakarta.
- World Health Organization Family Planning/Contraception: update Desember 2016. Medic center : WHO Library Cataloguing-ingPublication Data.
- Zainuddin, S. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Rmaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto*.